
Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. XYZ

Danang Choirul Umam¹, Yusuf²

^{1,2}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02265@unpam.ac.id¹, dosen02546@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 01 Mei 2024

Revised: 16 Mei 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Keywords: *Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. XYZ, Metode penilaian ini adalah kuantitatif dengan cara menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. XYZ belum mengalami peningkatan kinerja keuangan. Rata-rata hasil analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas setiap tahunnya masih jauh dibawah standar industry.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang cepat memicu persaingan yang semakin sengit antara perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kemajuan perusahaan serta prestasinya di masa lalu, saat ini, dan masa depan. Perusahaan menyadari bahwa akan ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari pesaing domestik maupun internasional, yang semua berusaha untuk mencapai keuntungan maksimal dari segala kegiatan mereka. Dengan jumlah perusahaan yang terus meningkat, setiap perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mengoptimalkan keuntungan, meskipun bersaing dengan banyak pesaing atau perusahaan dalam industri yang sama (Badriyah 2015; Cahyo, Murni, and Azizah 2022; Yusuf 2020).

Laporan keuangan adalah alat penting yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Badriyah 2015; Munawir 2011). Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi berbagai pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis terhadap laporan keuangan diperlukan (Sujarweni 2015; Suwardjono 2005). Dengan menganalisis laporan keuangan, kita dapat mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan (Sari and Indrarini 2020).

Analisis laporan keuangan memerlukan data dari laporan keuangan selama minimal dua tahun terakhir untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Perubahan laba suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat dilihat dari berbagai aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan (Erica 2018). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, termasuk dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Indikator utama dari kinerja keuangan meliputi kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Basuki 2006; Yusuf and Suherman 2021). Dengan memahami kinerja keuangan ini, pemangku kepentingan perusahaan dapat memahami sejauh mana perusahaan berhasil mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangannya.

Menurut Irham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah “gambaran dari pencapaian

keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tentu akan diminati investor. Semakin banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka harga saham akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan menilai tingkat keberhasilan atau perkembangan usaha dari perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi manajemen perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan tersebut dengan beberapa teknik salah satunya adalah analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan. Menurut Dwi Prastowo (2008) “analisis laporan keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan”. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi. Selain itu juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan. Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya, dilihat dari perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan untuk dianalisis.

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012) “Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Analisa rasio adalah metode yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Analisa rasio yang sering digunakan oleh beberapa perusahaan, baik perusahaan besar atau kecil yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Namun pada pembahasan ini, penulis hanya membahas tentang rasio profitabilitas dan solvabilitas, karena keterbatasan waktu dan data yang penulis dapatkan secara umum rasio ini lebih dikenal dan lebih populer. Menurut Kasmir (2016) mengatakan “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Profitabilitas merupakan factor yang seharusnya mendapat perhatian khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Salah satu penyebab yang mengakibatkan belum meningkatnya kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas yaitu laba bersih yang dihasilkan lebih rendah dari hasil penjualan setelah menekan seluruh biaya dan pajak penghasilan, rendahnya investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba bersih, dan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan ketiga factor ini

memungkinkan penulis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi-investasi dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva nya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjang. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya untuk jangka panjang atau pendek. Faktor yang dapat mempengaruhi belum meningkatnya rasio solvabilitas pada perusahaan yaitu kecilnya total aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan, artinya semakin rendah rasio nya maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dana karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dan apabila setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang lebih rendah/kecil maka akan semakin berpotensi kerugian yang semakin besar bagi perusahaan atas pinjaman dari kreditor. Dengan demikian apabila rasio solvabilitas dalam suatu perusahaan belum mengalami peningkatan perlu di evaluasi lebih dalam mengenai pendanaan keuangan agar tidak berdampak untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut kedepannya.

Saat ini persaingan di bidang industri perusahaan manufaktur semakin meningkat. PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dengan memproduksi produk berupa Makanan Ringan, terutama jenis produk *wafer stick, chocolate bar, biscuit, bakery* dan lain-lain. Saat ini banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama seperti PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan lain-lain, dimana masing-masing memiliki keunggulan yang menjadi daya saing dikalangan masyarakat. Seiring perkembangan dunia bisnis yang pesat, pihak manajemen harus semakin kreatif menciptakan inovasi-inovasi dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan, apalagi di kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung fluktuatif. Persaingan usaha dalam industri sejenis juga diperkirakan akan semakin tajam. Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metodologi kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap suatu objek dalam konteks spesifik. Penulis memilih metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data, dimana metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data numerik dengan statistik (Sugiyono 2019). Analisis akan difokuskan pada rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 PT. XYZ, sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan observasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data laporan keuangan periode 2022-2023. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung di perusahaan selama satu bulan selama bulan Januari 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera dan ponsel untuk mendokumentasikan hasil observasi, perekam suara untuk merekam informasi selama pengumpulan data, serta pensil, *ballpoint*, dan buku catatan untuk mencatat informasi dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja PT. XYZ berdasarkan Profitabilitas Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi. Perhitungan *Net Profit Margin* yang dinyatakan dalam persentase selama 2 tahun (2022-2023) pada PT. XYZ sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin on Sale} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Sales}}$$

Dengan menggunakan formula diatas, diperoleh nilai *Net Profit Margin* pada PT. XYZ sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. XYZ

| Tahun | <i>Net Profit Margin</i> (%) |
|-----------|------------------------------|
| 2022 | 4,17 % |
| 2023 | 9,78 % |
| Rata-Rata | 6,98 % |

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2022} &= \text{Earning After Interest} : \text{Sales} \times 100\% \\ &= 9.750.000.000 : 233.840.000.000 \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0417

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2023} &= \text{Earning After Interest} : \text{Sales} \times 100\% \\ &= 53.471.545.000 : 547.144.403.000 \times 100\% \\ &= 9,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2022} &= \text{Earning After Interest} : \text{Sales} \times 100\% \\ &= 9.750.000.000 : 233.840.000.000 \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0417

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2023} &= \text{Earning After Interest} : \text{Sales} \times 100\% \\ &= 53.471.545.000 : 547.144.403.000 \times 100\% \\ &= 9,78\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0978

Berdasarkan analisis *Net Profit Margin* (NPM), kinerja PT. XYZ dapat diilustrasikan sebagai berikut: Pada tahun 2022, NPM perusahaan adalah 4,17%. Ini berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0417. Kemudian, pada tahun 2023, NPM meningkat menjadi 9,78%. Kenaikan ini terjadi karena laba bersih naik dari Rp. 9.750.000.000,- menjadi Rp. 53.471.545.000,- dan penjualan juga mengalami peningkatan dari Rp. 233.840.000.000,- menjadi Rp. 547.144.403.000,-.

Secara rata-rata, NPM perusahaan selama periode 2022-2023 adalah sebesar 6,98%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan adalah sekitar 6,98% dari total volume penjualan. Namun, hasil ini masih di bawah standar industri yang memiliki NPM sekitar 20%, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. XYZ dalam periode tersebut dinilai kurang optimal. Upaya untuk

meningkatkan penjualan sambil mengendalikan biaya operasional dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan NPM dari tahun 2022 (4,17%) ke tahun 2023 (9,78%) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan profitabilitasnya dari tahun ke tahun. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, atau peningkatan penjualan. Dengan NPM yang lebih tinggi, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kinerja PT. XYZ berdasarkan Profitabilitas *Return On Assets*

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan *Return On Assets* yang dinyatakan dalam persentase selama 2 tahun (2022-2023) pada PT. XYZ adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil perhitungan *Return On Assets* PT. XYZ

| Tahun | <i>Return On Assets</i> (%) |
|-----------|-----------------------------|
| 2022 | 2,28% |
| 2023 | 1,14% |
| Rata-Rata | 1,71% |

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2022} &= \text{Earning After Interest} : \text{Total Assets} \times 100\% \\ &= 9.750.000.000 : 428.274.206.000 \times 100\% \\ &= 2,28\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0228.

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2023} &= \text{Earning After Interest} : \text{Total Assets} \times 100\% \\ &= 53.471.545.000 : 470.826.030.000 \times 100\% \\ &= 1,14\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0114

Pada tahun 2022, ROA perusahaan adalah 2,28%, yang berarti setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0228. Namun, pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan menjadi 1,14%, turun dari 2,28% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva dari Rp. 470.826.030.000,- menjadi Rp. 428.274.206.000,-. Dengan demikian, selama periode 2022-2023, ROA cenderung mengalami penurunan. Rata-rata ROA PT. XYZ selama periode tersebut adalah sebesar 1,71% dari total aktiva. Namun, jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, hasil ROA perusahaan masih di bawah standar. Untuk meningkatkan ROA, diperlukan upaya untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan serta mengelola penggunaan aktiva secara efisien. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan penjualan sambil mengurangi biaya operasional.

Kinerja PT. XYZ berdasarkan Profitabilitas *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang diukur dari modal pemilik.

Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Perhitungan *Return On Equity* yang dinyatakan dalam persentase 2 tahun (2022-2023) pada PT.XYZ adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil perhitungan *Return On Assets* PT. XYZ

| Tahun | <i>Return On Equity</i> (%) |
|-----------|-----------------------------|
| 2022 | 3,20% |
| 2023 | 1,34% |
| Rata-Rata | 2,27% |

$$\begin{aligned} \text{ROE Tahun 2022} &= \text{Earning After Interest : Equity} \times 100\% \\ &= 9.750.000.000 : 305.000.000.000 \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0320.

$$\begin{aligned} \text{ROE Tahun 2023} &= \text{Earning After Interest : Equity} \times 100\% \\ &= 53.471.545.000 : 400.000.000.000 \times 100\% \\ &= 1,34\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0134.

Berdasarkan kinerja PT. XYZ menggunakan *Return On Equity*, maka diperoleh hasil bahwa pada tahun 2022 sebesar 3,20%. Artinya, setiap Rp.1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0320. Kemudian pada tahun 2023, *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,34%. Hal ini dilihat dari semula sebesar 3,20% menjadi 1,34%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri dari Rp.305.000.000.000,- menjadi Rp.400.000.000.000,-.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada kurun waktu 2022-2023 *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *Return On Equity* PT. XYZ sebesar 2,27%, artinya rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 2,27%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata standar industry *Return On Equity* sebesar 40%, hasil perhitungan *Return On Equity* PT. XYZ selama 2022-2023 terlihat jelas masih sangat kurang baik. Dengan demikian, dilihat selama dua tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien. Oleh karena nya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan.

Analisis Rasio PT. XYZ Diukur dari Solvabilitas

Salah satu pendekatan solvabilitas adalah *Debt To Total Asset Ratio*. Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* yang dinyatakan dalam persentase selama 2 tahun (2022-2023) pada PT. XYZ adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt Ratio To Total Asset* PT. XYZ

| Tahun | <i>Debt Ratio To Asset</i> (%) |
|-----------|--------------------------------|
| 2022 | 1,66% |
| 2023 | 2,74% |
| Rata-Rata | 2,2% |

DRA Tahun 2022 = Total Utang : Total Aktiva x 100%
= 70.989.893.000 : 428.274.206.000 x 100%
= 1,66%

Artinya, setiap rupiah aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,0166

DRA Tahun 2023 = Total Utang : Total Aktiva x 100%
= 12.911.369.000 : 470.826.030.000 x 100%
= 2,74%

Artinya, setiap rupiah aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,0274

Berdasarkan rasio *Debt To Total Asset*, maka diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2022 *Debt To Total Asset* sebesar 1,66%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- pendanaan perusahaan dapat dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,0166,- dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2023 *Debt To Total Asset* mengalami kenaikan sebesar 1,08%, hal ini terlihat dari semula pada tahun 2022 sebesar 1,66% menjadi 2,74%. Hal ini berarti hutang sangat berpengaruh besar terhadap pengelolaan aktiva ditahun 2022-2023. Dengan demikian dalam kurun waktu 2022-2023 *Debt To Total Asset* cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *Debt To Total Asset* PT. XYZ sebesar 2,2% dari total aktiva ang juga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%, akibatnya hutang yang dimiliki perusahaan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Selanjutnya, Salah satu pendekatan solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dinyatakan dalam persentase selama 2 tahun (2022-2023) pada PT. XYZ adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perhitungan *Debt To Equity* ratio pada PT. XYZ yang dinyatakan dalam persentase selama 2 tahun (2022-2023) adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. XYZ

| Tahun | <i>Debt Ratio To Equity</i> (%) |
|-----------|---------------------------------|
| 2022 | 2,33% |
| 2023 | 3,23% |
| Rata-Rata | 2,78% |

DRE Tahun 2022 = Total Utang : Modal x 100%
= 70.989.893.000 : 305.000.000.000 x 100%
= 2,33%

Artinya, setiap rupiah utang dapat dibiayai dengan modal sebesar Rp. 0,0233

DRE Tahun 2023 = Total Utang : Modal x 100%
= 12.911.369.000 : 400.000.000.000 x 100%
= 3,23%

Artinya, setiap rupiah utang dapat dibiayai dengan modal sebesar Rp. 0,0323

Berdasarkan rasio *Debt To Equity*, diperoleh hasil perhitungan bahwa pada tahun 2022 *Debt To Equity* sebesar 2,33%. Artinya, setiap Rp.1,- modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,0233 dari total aktiva. Pada tahun 2023 *Debt To Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Hal ini terlihat pada tahun 2022 sebesar 2,33% menjadi 3,23%. Karena rasio mengalami kenaikan, maka modal yang dimiliki PT. XYZ sudah sangat sedikit untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. Rata-rata *Debt To Equity* PT. XYZ adalah 2,78% dari total aktiva, dan selama kurun waktu 2022-2023 cenderung mengalami peningkatan, artinya rata-rata tersebut menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada di atas standar industri 60%. Penyebabnya karena terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahun.

Pembahasan

Dari analisis rasio profitabilitas PT. XYZ selama tahun 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba masih belum optimal. Hal ini terlihat dari net profit margin, return on assets, dan *Return On Equity* yang masih berada di bawah standar industri. *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan dari laba bersih terhadap total penjualan. *Return On Assets* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Sedangkan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, rendahnya hasil rasio profitabilitas PT. XYZ disebabkan oleh rendahnya margin laba dan perputaran aktiva dalam perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kondisi sebaliknya. Dari analisis rasio solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, perubahan nilai *Debt To Total Asset* dan *Debt To Equity* terjadi akibat perubahan jumlah hutang dan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. *Debt To Total Asset* menunjukkan kurang baiknya pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri dibanding hutangnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio solvabilitas, semakin baik untuk keamanan pihak luar, dengan asumsi jumlah modal lebih besar atau minimal sama dengan jumlah hutang. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan solvent jika memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT. XYZ selama tahun 2022-2023 dinilai kurang baik berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas. Pertama, dari segi profitabilitas, net profit margin, return on assets, dan *Return On Equity* perusahaan berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa PT. XYZ belum mampu mencapai tingkat keuntungan yang optimal dari penjualan dan penggunaan aset serta modalnya. Kedua, dari segi solvabilitas, perusahaan juga memiliki *Debt To Total Asset* dan *Debt To Equity* yang jauh di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. XYZ memiliki ketergantungan terhadap hutang yang tinggi dalam pembiayaan aktivitasnya, yang dapat menjadi risiko dalam jangka panjang. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT. XYZ masih memerlukan peningkatan signifikan agar dapat mencapai standar industri dan memperbaiki posisi keuangannya secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Badriyah, Hurriyah. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit HB.
- Basuki, Ismu. 2006. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (2003)."
- Cahyo, Ramadhan Dwi, Yetty Murni, and Widyaningsih Azizah. 2022. "Determinan Integritas Laporan Keuangan." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):1–10.
- Erica, Denny. 2018. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk." *Jurnal Ecodemica* 2(1):12–20.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2008. "Analisa Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi."
- Sari, Dhefita, and Rachma Indrarini. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3):557–70.
- Sugiyono, S. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." Bandung. Cv. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono, Teori Akuntansi. 2005. "Perekayasaan Pelaporan Keuangan." Yogyakarta: BPFE.
- Yusuf, Yusuf. 2020. "Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Dan Aspek Makro Ekonomi." *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 5(1):1–14.
- Yusuf, Yusuf, and Asep Suherman. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2(1):39–49.